

## **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

**Nova Syafira Ariyanti**  
**Ahmad Yusuf Sobri**  
**Desi Eri Kusumaningrum**

E-mail: novasyafira2@gmail.com  
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No.5 Malang

**Abstract :** The main objective of research to describe about (1) a principal strategy in building relationships with the community school, (2) the preparation of the program of school relationships with the community, (3) obstacles faced in developing relationships the public, and (4) the principal efforts in developing community participation. This research used the qualitative approach with multisite study. Place the study in SDN Tunjungsekar 5 and Ketawanggede SDN. Data collection techniques with in-depth interviews, observation and documentation and participation. Meanwhile, to analyze the data using three stages of reduction, display, and conclusion. The results of this research are (1) the principal strategy in building relationships with community schools include communication with the community, building partners of cooperation and openness of information, (2) preparation program relationship with community schools involves the school principal, teachers, and employees/TU which is then approved by the school Committee, (3) obstacles faced in developing school public relations namely the community and parents are passive, the flurry of each party, behind the economy and less familiar, and (4) the principal efforts in developing public participation that is, communication with the school Committee, community, parents and class associations.

**Keywords :** Leadership principal, society participation

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) strategi kepala sekolah dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat, (2) penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat, (3) kendala yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan hubungan masyarakat, dan (4) upaya kepala sekolah dalam mengembangkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian multisitus. Tempat penelitian ini di SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, pengamatan peran serta dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini (1) strategi kepala sekolah dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi komunikasi dengan masyarakat, membangun mitra kerjasama dan keterbukaan informasi, (2) penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat melibatkan kepala sekolah, guru, dan karyawan/TU yang kemudian disetujui oleh komite sekolah, (3) kendala yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan hubungan masyarakat yakni masyarakat dan orangtua yang pasif, kesibukan dari masing-masing pihak, latar belakang perekonomian dan guru kurang akrab, dan (4) upaya kepala sekolah dalam mengembangkan partisipasi masyarakat yakni, komunikasi dengan komite sekolah, masyarakat, orangtua dan paguyuban kelas.

**Kata kunci:** Kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi masyarakat

Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi formal mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik, begitu pula dengan menjalin komunikasi dengan masyarakat maupun orangtua. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut sekolah membutuhkan adanya suatu kepemimpinan, disamping sekolah membutuhkan seorang pemimpin untuk melibatkan masyarakat.

Sekolah memerlukan adanya partisipasi dari masyarakat guna mendukung pelaksanaan program-programnya. Tanpa adanya pelibatan atau partisipasi dari masyarakat, sudah barang tentu program-program sekolah yang telah tersusun dengan baik tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana, yang berujung pada ketidaktercapaian mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Sumarsono, dkk (2016) bahwa *if the school committee and parents participate optimally, it will facilitate the success of the school in improving the quality expected*. Maksudnya bahwa apabila komite sekolah dan orangtua berpartisipasi secara maksimal maka akan mempermudah keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu yang diharapkan. Untuk itu diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah yang bisa mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa terdapat 5 dimensi kompetensi seorang Kepala Sekolah, yakni: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Sebagai seorang pemimpin, diharuskan memiliki 5 kompetensi seperti yang telah dipaparkan. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi sosial, dimana dimensi kompetensi sosial dijabarkan dengan beberapa kompetensi. Kompetensi itu meliputi, (1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, (2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, (3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Kompetensi sosial juga dapat diterapkan ketika kepala sekolah berhubungan dengan masyarakat. Jiwa sosial yang dimiliki kepala sekolah bisa menambah mitra kerjasama sekolah dengan instansi lain yang merupakan instansi pendidikan maupun non-pendidikan, disamping untuk menambah mitra kerjasama, kompetensi sosial ini juga bisa dikembangkan melalui beberapa program sekolah dengan masyarakat.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah terbukti dengan partisipasi masyarakat. Menurut Imron dan Sumarsono (2017:51) partisipasi masyarakat erat kaitannya dengan adanya kerjasama dengan beberapa pihak. Kerjasama dengan beberapa pihak itu tidak hanya dengan instansi pendidikan melainkan dengan banyak instansi untuk mendukung kegiatan yang berada di sekolah. Menurut Zaini, dkk (2012) bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program SD Muhammadiyah 2 Pontianak, berupa keterlibatan anggota komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan program sekolah sampai evaluasi program sekolah. Sementara itu, Sumarsono, dkk. (2016) menyatakan bahwa, *the research findings on parents participation in improving the quality of schools include the aspects of learning, student affairs, facilities and infrastructure, public relations, education finance, and education personnel*.

Berdasarkan temuan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terlihat nyata ketika terlibat dalam acara yang diadakan. Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede dalam mengembangkan kompetensi sosial yakni melalui program sekolah seperti *green school festival/GSF* yang melibatkan 40% partisipasi masyarakat. Kepala SDN Tunjungsekar 5 dalam hal mempengaruhi orang lain adalah dengan ‘mendorong’ orang sedangkan, Kepala SDN Ketawanggede dapat mempengaruhi orang lain seperti orangtua, ketika akan melakukan penyusunan program melakukan *need assessment* kepada beberapa walimurid dengan cara beliau yaitu *blusukan*.

Peneliti memilih SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede karena, cara memimpin Kepala SDN Tunjungsekar 5 yang mudah mempengaruhi masyarakat khususnya orangtua dalam hal memperbaiki manajemen yang ada di sekolah khususnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, melalui beberapa program kegiatan sekolah yang mengharuskan melibatkan masyarakat seperti adiwiyata, *green school festival* dan lomba pengelolaan kelas. Begitu pula dengan Kepala SDN Ketawanggede mempengaruhi masyarakat sekitar sekolah dan orangtua dalam hal pelibatan di beberapa program kegiatan sekolah, seperti program adiwiyata, *green school festival* dan lomba pengelolaan kelas, sehingga bagaimana cara Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede meningkatkan partisipasi masyarakat yang

awalnya masyarakat tidak peduli dengan kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, study dokumentasi dan pengamatan peran serta. Langkah dari penelitian ini mula-mula mengumpulkan data dari lapangan, kemudian menganalisis data pada situs pertama dan kedua yaitu SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede Kota Malang. Analisis di kedua situs menghasilkan temuan sementara dan kemudian peneliti melakukan perbandingan data yang nantinya akan ditemukan persamaan dari kedua sekolah tersebut. *Key Informan* pada penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan data pendukung lainnya adalah *informan* tambahan seperti guru, komite sekolah, dan orangtua. Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh. Pengecekan keabsahan data dilakukan kredibilitas, karena dengan kredibilitas (*credibility*) sudah mencukupi untuk dilakukan pengecekan keabsahan data. Kredibilitas itu meliputi triangulasi, pengecekan anggota, meningkatkan ketekunan, dan kecukupan bahan referensi. Adapun untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis lintas situs.

## **HASIL**

### **Strategi Kepala Sekolah Membangun Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu, (1) menjalin mitra kerjasama dengan instansi lain atau instansi non-pendidikan seperti Puskesmas, (2) mengkomunikasikan program sekolah yang akan dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti komite sekolah, orangtua dan masyarakat sekitar sekolah melalui tokoh masyarakat seperti lurah, ketua RT, dan ketua RW, (3) keterbukaan informasi antara sekolah dengan orangtua peserta didik dan masyarakat agar tidak terjadi perbedaan persepsi tentang sekolah ataupun sekolah kepada masyarakat.

### **Penyusunan Program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Penyusunan program yang dilakukan oleh pihak SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede banyak melibatkan kepala sekolah, guru dan karyawan atau tata usaha yang berada di sekolah. Sedangkan peran komite sekolah sendiri saat penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menyetujui program sekolah yang selanjutnya ketika pelaksanaan akan dilakukan pengawasan dan memberikan bantuan.

### **Kendala yang dihadapi Sekolah dalam Mengembangkan Hubungan Masyarakat**

Kendala dalam mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat yang dialami oleh pihak SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede yakni, (1) masyarakat sekitar sekolah dan orangtua yang pasif terhadap program kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, (2) guru yang kurang akrab kepada masyarakat atau kurang mengenal lingkungan sekitar sekolah, (3) latar belakang ekonomi di kedua sekolah ini hampir sama yakni menengah ke bawah, dan (4) kesibukkan dari masing-masing pihak, seperti kepala sekolah, komite sekolah dan orangtua peserta didik menjadikan informasi itu beda dalam hal penyampaian. Solusi dari kendala mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede yakni, (1) mengkomunikasikan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah kepada masyarakat sekitar melalui tokoh masyarakat, orangtua melalui surat pemberitahuan atau grup *whatsapp*, dan (2) sumbangan yang diberikan oleh orangtua tidak hanya berupa materi melainkan bisa melalui tenaga maupun sumbangan sukarela karena keadaan perekonomian orangtua yang kurang.

### **Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Partisipasi Masyarakat**

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan partisipasi masyarakat di SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede yaitu mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan atau kendala kepada masyarakat maupun orangtua peserta didik dan paguyuban dan komite sekolah agar tidak terjadi kesalahan informasi antar pihak.

## PEMBAHASAN

Strategi yang dilakukan oleh Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede yakni dengan mencari mitra kerjasama dengan instansi lain. Sama halnya dengan pemaparan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional atau Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa terdapat 5 dimensi kompetensi seorang kepala sekolah, salah satunya yakni kompetensi sosial, Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede sudah mempunyai kompetensi sosial, karena sudah bisa membangun mitra kerjasama dengan instansi lain, seperti puskesmas setempat. Keterbukaan informasi kepada masyarakat maupun orangtua peserta didik, termasuk dalam layanan murid dan salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah. Strategi tersebut dilakukan Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede dalam rangka meningkatkan pemaksimalan layanan yang diberikan sekolah kepada peserta didik, masyarakat maupun orangtua peserta didik. Sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Potensi Kepemimpinan Calon Kepala Sekolah/Madrasah (2011:6), bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede melibatkan kepala sekolah, guru, dan karyawan atau tata usaha. Sedangkan untuk pengesahan, komite sekolah terlibat didalamnya sebagai pihak yang menyetujui. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah Pasal 3 Ayat 1, bahwa memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait: (1) kebijakan dan program Sekolah, (2) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS), (3) kriteria kinerja Sekolah, (4) kriteria fasilitas pendidikan di Sekolah, dan (5) kriteria kerjasama Sekolah dengan pihak lain. Salah satu peran komite sekolah yakni memberi pertimbangan, peran komite dalam hal ini sebagai pemberi pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dengan memberikan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam kebijakan dan program sekolah dengan terlibat dalam memberikan pertimbangan pada pembahasan RKAS, RAPBS, dan kurikulum sekolah. Komite sekolah di SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede memberikan pertimbangan ketika penyusunan program itu sudah selesai. Rahayu, dkk (2014:235) keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan dan pengembangan perlu didukung dengan efektifitas kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh eksekutif lembaga pendidikan khususnya para kepala sekolah, pengawas, maupun administrator lain yang diberi tugas dan tanggungjawab untuk mengambil inisiatif pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang pendidikan di sekolah. Sesuai dengan penyusunan program hubungan sekolah dan masyarakat yang dilakukan di SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede ketika menyusun program melibatkan pihak-pihak yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan/tata usaha.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede, yakni latar belakang perekonomian di kedua sekolah ini hampir sama yakni menengah ke bawah, dan kesibukkan dari masing-masing pihak, seperti kepala sekolah, komite sekolah dan orangtua peserta didik. Solusi dari kendala tersebut adalah mengkomunikasikan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah kepada masyarakat sekitar melalui tokoh masyarakat, orangtua melalui surat pemberitahuan atau grup *whatsapp*. Sesuai dengan pendapat Dwiningrum (2011:218) partisipasi yang ada di sekolah partisipasi non fisik yang ada di sekolah seperti memberikan bantuan tanpa harus mengeluarkan tenaga dan mengurangi waktu. Solusi Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede dari masyarakat dan orangtua yang pasif yakni dengan mengkomunikasikan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah kepada masyarakat sekitar melalui tokoh masyarakat, orangtua melalui surat pemberitahuan atau grup *whatsapp*. salah satu karakteristik menurut Tjiptono dan Diana yakni ketrampilan komunikasi, Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede cakap dalam berkomunikasi menyampaikan informasi maupun membenarkan informasi yang terkadang salah persepsi di masyarakat maupun orangtua peserta didik, tidak hanya dengan masyarakat dan orangtua peserta didik saja Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede berkomunikasi melainkan dengan guru yang belum bisa akrab dengan lingkungan sekitar.

Salah satu cara yang dilakukan oleh Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede yakni, mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan atau kendala kepada masyarakat maupun orangtua peserta didik dan paguyuban dan komite sekolah agar tidak terjadi kesalahan informasi antar pihak. Upaya sekolah mengkomunikasikan semua hal yang ada di sekolah merupakan salah satu kunci agar sekolah dapat dipercaya oleh masyarakat maupun orangtua. Mustiningsih (2013:33) terdapat beberapa pengertian kepemimpinan pendidikan yakni, (1) mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri bawahannya, (2) dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum, (3) dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan, (4) memberikan manfaat bagi yang dipimpin dan bagi lembaga/organisasinya, (5) berani menghadapi situasi tertentu dalam organisasinya. Berdasarkan upaya Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede dalam mempertahankan partisipasi masyarakat dengan komunikasi, sesuai dengan pendapat Mustiningsih bahwa seorang pemimpin pendidikan dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum, disamping kepala sekolah meningkatkan komunikasi juga dapat mempengaruhi masyarakat maupun orangtua peserta didik untuk berpartisipasi dalam program sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede menerapkan beberapa strategi yakni, menjalin kerjasama dengan instansi lain, keterbukaan informasi dan mengkomunikasikan program kepada masyarakat. Proses penyusunan program pun melibatkan guru, karyawan/TU, dan komite sekolah sebagai dewan pertimbangan untuk pengesahan program. Kendala yang dialami sekolah dalam mengembangkan hubungan masyarakat yakni masyarakat sekitar sekolah dan orangtua yang pasif, guru yang kurang akrab, latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan kesibukan dari masing-masing pihak. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan partisipasi masyarakat yaitu mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan atau kendala kepada masyarakat maupun orangtua peserta didik dan paguyuban dan komite sekolah agar tidak terjadi kesalahan informasi antar pihak.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan subjek penelitian ini: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, mensosialisasikan bentuk program atau kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya dalam partisipasi masyarakat, seperti sosialisasi lomba pengelolaan kelas di setiap kecamatan Kota Malang, (2) Kepala SDN Tunjungsekar 5 dan Kepala SDN Ketawanggede Kota Malang, mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar sekolah, seperti program Green School Festival (GSF) yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah, (3) guru SDN Tunjungsekar 5 dan SDN Ketawanggede Kota Malang, dapat lebih akrab dengan masyarakat sekitar sekolah dengan program sekolah seperti adiwiyata yang melibatkan masyarakat maupun orangtua, (4) mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, referensi untuk memperdalam pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya kepemimpinan pendidikan dan bidang partisipasi masyarakat, dan (5) peneliti lain, subjek penelitian yang relevan dapat memperdalam mengenai partisipasi masyarakat pada program-program yang dilaksanakan sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwiningrum, S. I. A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imron, A dan Sumarsono, R, B. 2017. *Manajemen Hubungan dan Partisipasi Masyarakat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mustiningsih. 2013. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah. (Online), ([https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud75-2016\\_KomiteSekolah.pdf](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud75-2016_KomiteSekolah.pdf)), diakses 30 Januari 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. (Online), ([http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/Permen\\_No\\_13\\_Tentang\\_Standar\\_Kepala\\_Sekolah.pdf](http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/permen/Permen_No_13_Tentang_Standar_Kepala_Sekolah.pdf)), diakses 28 Februari 2017.
- Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Potensi Kepemimpinan Calon Kepala Sekolah/Madrasah. 2011. (Online), (<http://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturantentangPNS/vizm1413863713.pdf>), diakses 10 Desember 2017.
- Rahayu, P, Mustiningsih, Sunandar, A. 2016. Peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan Variasi Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(3), 235-241.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. 2016. Parents Participation In Improving The Quality Of Elementary School In The City Of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*; Vol 9, No. 10, 2016.
- Zaini, A, Zakso, A, Syukri, M. 2012. Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan, (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=266541&val=2338&title=PARTISIPASI%20MASYARAKAT%20DALAM%20%20PENYELENGGARAAN%20PENDIDIKAN>), diakses 5 Februari 2018.